

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah media telekomunikasi yang terkenal sebagai fungsi penerima siaran gambar gerak suara, baik hitam putih atau berwarna, “televisi” berasal dari kata *tele* yang artinya dalam bahasa Yunani adalah “jauh” dan *visio* yang artinya dalam bahasa latin adalah “ penglihatan” dengan demikian televisi memiliki arti “ sebuah alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan”. Dengan berkembangnya zaman televisi telah merambah dengan pesat ke semua penjuru dunia bahkan bisa dikatakan televisi sudah menjadi barang biasa di setiap rumah, kantor bisnis maupun institusi sebagai pusat hiburan, informasi berita serta media periklanan.<sup>1</sup>

Maka dari itu Televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dibandingkan menciptakan keharmonisan dengan keluarga. Televisi telah menjadi sahabat bagi sebagian orang.<sup>2</sup> Hasil dari produk teknologi tinggi ini yang mampu bertahan sampai sekarang dan selalu mengembangkan inovatif baru, hal ini menciptakan pengaruh besar bagi kehidupan manusia melalui penyampaian pesannya yang berbentuk audio visual gerak. Pesan audio visual gerak sangat mempengaruhi gaya hidup, tindakan, serta cara pikir individu.<sup>3</sup>

Televisi sendiri diperkenalkan oleh seorang remaja usia 15 tahun yaitu Philo Farnsworth pada saat itu ia sedang mengemudikan traktor arah maju mundur mengikuti jalur alur yang ada di sebuah ladang di Idaho, Amerika Serikat. Dari hasil ia maju mundurkan traktor tersebut terciptalah sebuah gambar yang menginspirasi Farnsworth untuk menciptakan sebuah rangkaian

---

<sup>1</sup> Indra Wijaya Saputra, “Strategi JambiTv Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal”, *Skripsi*, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021). Hlm.1.

<sup>2</sup> Hamdan Wahidi, “Strategi Program Taplak (Berita Koplak) di Stasiun Televisi Lokal Jember 1 Tv Dalam Upaya Menarik Minat Khalayak Umum di Jember”, *Skripsi*, (UIN Kyai Haji Achmad Siddiq, 2021), hlm. 1.

<sup>3</sup> Novia Azalea Wahyuni, “Strategi Sriwijaya TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Stasiun Lokal”, *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 9.

gambar elektronik seperti dalam alur ladang tersebut. Farnsworth dan AT&T pada tahun 1927 memperkenalkan penemuan televisinya di hadapan publik.<sup>4</sup>

Media televisi merupakan temuan orang-orang Eropa. perkembangan pertelevisian di dunia sejalan dengan berkembangnya teknologi elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Shockley dan kawan-kawan tahun 1946.

Transistor ini adalah sebuah benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. Pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektrik. Dan pada tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Yang dibuktikan pada tahun 1039 di New York World's Fair.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri televisi dimulai pada tahun 1962. Dilandasi pemikiran yang jauh ke depan dan kemampuan yang dimiliki oleh televisi. Pemerintah mendirikan stasiun televisi waktu itu adalah ingin mengenalkan Indonesia ke dunia internasional bersamaan dengan penyelenggaraan Asian Games IV, yang akan dibuka oleh presiden Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1962. Pada saat itu masyarakat Indonesia disajikan dengan tontonan memukau. Meski hanya tayangan hitam putih, hal ini menjadi momen yang bersejarah.<sup>6</sup>

Setelah Indonesia berhasil menayangkan pesta olahraga itu, maka pada tanggal 20 Oktober 1963 dibentuklah Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang di ketuai Oleh Presiden Republik Indonesia. Pada era pembaruan tahap satu, sejak tanggal 3 Mei 1971, pemerintah melalui departemen penerangan mengeluarkan keputusan Menteri Penerangan Nomor 54/B/KEO/MENPE/1072 tentang Penyelenggaraan Siaran Televisi di Indonesia. Melalui hal ini, dimunculkan keinginan untuk memulai Menata sistem penyelenggaraan penyiaran televisi di Indonesia. Dengan latar belakang

---

<sup>4</sup> Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet, Ke-3, h.29.

<sup>5</sup> Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm.7.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.15.

adanya perkiraan terjadinya perkembangan yang pesat mengenai pertelevisian di wilayah Indonesia.

Pada era pembaruan tahap dua ada beberapa perubahan terhadap aturan yang digunakan tentang Penyelenggaraan Siaran Televisi sebelumnya, *pertama*, diyakini bahwa pesatnya kemajuan teknologi informasi dan teknologi telekomunikasi dewasa telah membawa perkembangan baru di bidang penyelenggaraan siaran televisi di Indonesia. *Kedua* disadari bahwa perkembangan pertelevisian Indonesia barulah benar terintegrasi dalam menunjang pembangunan nasional di semua bidang dan dapat menghindari timbulnya dampak ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta gangguan elektromagnetik yang dapat merugikan. *Ketiga*, sebelum ditetapkannya Undang-Undang Siaran, dilihat perlu menyempurnakan ketentuan-ketentuan mengenai wewenang serta kebijakan tentang penyelenggaraan siaran televisi di seluruh wilayah Indonesia.<sup>7</sup>

Sejak pemerintah membuka TVRI dan merupakan satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik, dan selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya dapat menonton satu siaran televisi. Dan pada era pembaruan tahap tiga pihak swasta pertama yang diizinkan melakukan penyiaran televisi adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) melalui pemberian izin prinsip dari Departemen Penerangan RI c.q. Direktur Televisi/Direktur Yayasan tanggal 28 Oktober 1987 Nomor 557/DIR/TV/1987 untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Siaran Televisi Terbatas (SST) dalam wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada saat itulah awal mula mulai munculnya stasiun televisi swasta seperti SCTV, TPI, ANTV dan Indosiar.

Kemudian terjadi peralihan kekuasaan di Indonesia dengan lengsernya Soeharto dan digantikan oleh Habibie, dari sini mulai muncul deregulasi di bidang pengelolaan informasi dan komunikasi. Puncaknya pada kepemimpinan Gus Dur Departemen Penerangan Dilikuidasi dan berdirilah beberapa televisi swasta baru lainnya, yakni Metro-TV, Trans-TV, Lativi, Global-TV, dan TV-7

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm.20.

dan ini terjadi pada tahun awal 2000.<sup>8</sup> Penetapan desentralisasi penyiaran yang diatur dalam UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran telah membuat dunia penyiaran di Indonesia banyak mengalami perubahan. UU yang menjadi atap hukum resmi kepada eksistensi lembaga penyiaran lokal, baik swasta, komunitas, dan publik ini, secara langsung dibuka perizinan atas berdirinya televisi-televisi lokal daerah di Indonesia. Dan dalam hal inilah yang memicu lahirnya dan berkembangnya televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia.<sup>9</sup>

Semakin berkembangnya teknologi tentu saja diperkirakan akan lebih banyak lagi bermunculan televisi-televisi baru di Indonesia. Dan pada saat ini di daerah pun sudah ada stasiun televisi, baik stasiun daerah (stasiun lokal), maupun biro cabang dari stasiun nasional. Dengan adanya penetapan desentralisasi penyiaran yang diatur dalam UU No.32 tahun 2002 tentang penyiaran ini memicu lahirnya dan berkembangnya televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia.<sup>10</sup>

Sejak kurun waktu 18 tahun terakhir sudah tercatat sekurangnya 116 stasiun televisi lokal yang berdiri dan beroperasi di setiap provinsi, banyak bermunculan televisi lokal di berbagai daerah Indonesia. Kemunculan televisi lokal ini memberikan warna baru terhadap penyiaran Indonesia baik dalam aspek hiburan, informasi, ekonomi dan berita.

Dalam aspek berita banyak bermunculan berita-berita yang berbahasa lokal atau daerah seperti Lampung TV lokal Radar TV Lampung, ADiTV Yogyakarta, Bandung TV. Dan tentunya daerah Palembang pun mempunyai berbagai stasiun televisi lokal seperti Sriwijaya TV, Sky TV, Mostv dan Palembang TV (PALTV). Stasiun televisi lokal ini ada yang menggunakan bahasa lokal atau daerah Palembang yaitu bahasa Musi dalam penyampaian program berita Palembang.

Media televisi sebagai peran penyampaian informasi kepada banyak khalayak yang menyampaikan informasi, ekonomi, pendidikan hiburan, berita

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm.26.

<sup>9</sup> Ahmad Aswie Adlansyah, "Manajemen Program 'Grebek' Palembang TV Tahun 2018", *Skripsi*, (Universitas Sriwijaya, 2018).

<sup>10</sup> Askurifai, op. cit., hlm. 33.

dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Dengan berbagai kebudayaan dan bahasa yang dimiliki Indonesia, ini membuat kebutuhan informasi masyarakat tidak hanya mencakup luarnya saja akan tetapi juga membutuhkan informasi dari aspek budaya dan bahasa lokal dan ini sangat penting bagi masyarakat.

Dengan adanya televisi lokal ini dapat membantu untuk menjaga dan melestarikan eksistensi bahasa daerah khususnya bahasa Musi (Palembang) bahasa Musi ini merupakan bahasa daerah kota Palembang Sumatera Selatan, dengan banyaknya budaya yang masuk ke Indonesia, tentunya generasi muda atau milenial harus lebih mengenal dan mencintai budaya nasionalnya sendiri. Pemerintah menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga budaya Indonesia khususnya budaya daerah sendiri dan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Televisi lokal memiliki peran dan fungsinya dalam mengangkat identitas suatu daerah, di mana program-program yang disajikan berisikan kebudayaan yang menampilkan beberapa budaya dengan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Bahasa adalah identitas yang dimiliki oleh suatu daerah, Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang tentunya memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda. Keunikan bahasa di setiap daerah ini menandakan sebuah identitas tempat tersebut bagian besar dari Indonesia menggunakan dan menjadikan bahasa daerah menjadi bahasa ibu, di sisi lain bahasa juga berfungsi sebagai bahasa budaya daerah, pemersatu suku, mempererat tali keakraban dan juga untuk pengetahuan sejarah serta bukti nyata peninggalan nenek moyang dalam bentuk bertutur kata.

Bahasa memegang peran yang sangat penting sebagai identitas, karakteristik, alat komunikasi, dan instrumen selama sekian abad lamanya hingga ribuan tahun melalui lisan dan tulisan. Kekayaan yang sangat luar biasa ini tanpa kita sadari lambat laun mulai memudar dan punah dengan seiring berkembangnya zaman. Dengan adanya program televisi berita yang memakai bahasa lokal dalam menyampaikan suatu informasi ini bisa memperkuat

identitas bahasa lokal, dan dapat melestarikan bahasa daerah yang mulai pudar, program televisi lokal Palembang khususnya Palembang TV dalam mempertahankan eksistensinya dalam budaya maupun bahasa dengan melakukan berbagai inovasi terkini, yaitu dengan variasi program, di setiap programnya memasukkan unsur budaya, seni dan bahasa untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensinya.

Palembang TV (PALTV) ini yang merupakan TV anak jaringan dari Jawa Pos Media Corporate (JPMC) dengan nama perusahaan PT. Sumeks Tivi Palembang ini memulai jam siarannya pada pukul 06:00 WIB sampai 23:30 WIB Palembang TV memilih segmen sebagai informasi berkonten lokal. Informasi tersebut dikemas dalam berbagai format, salah satunya adalah program *hard news* unggulan Palembang TV yakni Grebek. Grebek adalah salah satu program berita kriminal yang membahas tentang seputar daerah Palembang dan sekitarnya yang disiarkan di PALTV. Program berita ini disiarkan setiap hari pukul 21.00 sampai 22.00 WIB. Para pembaca berita ini pun masing-masing mempunyai kemampuan dalam menggunakan dialek bahasa Musi Palembang.

Palembang TV (PALTV) yang mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini dalam penggunaan budaya bahasa Musi tak lepas dari berbagai strategi-strategi yang terus dikembangkan kemudian disusun untuk membuat inovasi dan kreativitas terbaru dalam penayangannya.

Tanpa strategi yang matang, Palembang TV sebagai televisi lokal akan sulit bertahan dengan banyaknya televisi swasta yang bersiaran nasional, dan juga harus menghadapi persaingan dengan TV lokal yang bersiaran di wilayah yang sama.

Namun dengan adanya inovasi teknologi telekomunikasi pada era sekarang ini channel televisi swasta banyak ditinggal oleh masyarakat karena adanya televisi digital yang lebih canggih dan lebih banyak menampilkan channel lainnya.

Hal ini tentunya menjadi faktor penghambat bagi stasiun televisi lokal dalam menjangkahkan untuk memperkenalkan budaya dan bahasa lokal kepada

masyarakat, sehingga banyak sekarang televisi lokal yang ditinggalkan. Oleh karena itu, untuk tetap bertahan para pengelola TV lokal harus berupaya membuat dan menerapkan strategi-strategi yang matang agar mampu mempertahankan eksistensinya dan terus bagaimana agar tetap konsisten menayangkan program-program dengan konten lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Strategi Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah (Studi Deskriptif Tentang Program Berita Grebek Palembang TV (PALTV))** “ dengan menggunakan teori ekologi media oleh Dimmick dan Rohtenbuhler. Dan demikian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini dipandang tepat untuk menggali mengenai persoalan yang akan diteliti secara mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah penting dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Palembang TV dalam mempertahankan eksistensinya pada program Berita Grebek?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Palembang TV pada program berita Grebek dalam menyampaikan informasi dengan bahasa daerah pada masyarakat?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu batasan masalah yang diteliti maupun dibahas agar tidak menjadi penyimpangan. Sehubungan dengan banyaknya program berita di media lokal dengan memakai bahasa daerah, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup strategi media lokal dalam mempertahankan eksistensi bahasa daerah di program Grebek Palembang TV (PALTV).

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi Palembang TV dalam mempertahankan eksistensinya dalam penggunaan bahasa daerah pada program Berita Grebek.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Palembang TV dalam menyampaikan program berita Grebek dengan bahasa daerah pada masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan nantinya bisa menambah ilmu pengetahuan, referensi dan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah terutama pada bidang jurnalistik dan komunikasi khususnya mengenai strategi dan manajemen media televisi lokal, selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi kedepannya bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi peneliti sendiri, penggiat media, mahasiswa maupun masyarakat luas. Di mana pembaca akan mendapatkan informasi tentang manajemen strategi program berita Grebek Palembang TV Dalam mempertahankan eksistensinya dalam penggunaan bahasa daerah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pada penulisan skripsi ini, peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I      PENDAHULUAN, menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Tulisan.
- BAB II      LANDASAN TEORI, menguraikan tentang Strategi, Pengertian Eksistensi, Bahasa, Televisi Lokal, dan Teori Ekologi Media.
- BAB III      METODOLOGI PENELITIAN menguraikan tentang Metodologi Penelitian, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data



- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan tentang Profil dan Sejarah Palembang TV, Visi dan Misi Palembang TV, Program Berita Grebek, Struktur Organisasi Palembang TV dan menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.
- BAB V PENUTUP, menguraikan Kesimpulan yang ditarik dari Bab-Bab terdahulu dan saran.